The Evaluation of Air Flight in Increasing Foreign Tourist Visits at Silangit Airport North Tapanuli Regency

Hetty Claudia Nainggolan [1]

[1]Politeknik Pariwisata Medan
***Correspondence*: Hetty Claudia Nainggolan, Politeknik Pariwisata Medan**
Email: hettyclaudia@poltekparmedan.ac.id
DOI : https://doi.org/10.36983/japm.v9i1.72

ABSTRACT
One of government's efforts in continuously improving tourism in Indonesia is to support an agreement to focus on 10 new tourism destinations development, one of them is Lake Toba in North Sumatra. Related to that, there is an initiative to provide an accessibility to reach Lake Toba. Silangit airport is the physical evidence of that initiative to assist more foreign tourist visit Danau Toba. The airlines which serve the route from/to Silangit airport are Citilink, Batik Air, Sriwijaya Airlines, Wings Air, and Susi Air and Air Asia. In the future, Silangit airport is projected to be an international airport with more routes and airlines. In order to achieve that target, there is a need to improve the physical development and service to satisfy all visitors. This research is categorized as descriptive research with primary data method using survey by collecting data through questionnaires. Type of questionnaires that is used is direct one, which collects data from related respondents. This study found that there is a significant effort from PT. Angkasa Pura II to coordinate and commit to build and develop Silangit airport, in terms of physical aspects and services. This research also suggested that additional and various routes and airlines will be an opportunity, especially if the flight will include route to/from Batam, Bandung and Singapore.

Keywords: flight route, Silangit airport, tourist visits.

Evaluasi Rute Penerbangan Pesawat Udara dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Mancanegara di Bandara Silangit, Kabupaten Tapanuli Utara

ABSTRAK
Salah satu upaya dalam terus meningkatkan kemajuan pariwisata di Indonesia, pemerintah dengan dukungan berbagai pihak baik pemerintah daerah dan stakeholder menyepakati untuk mengembangkan dan merencanakan 10 destinasi pariwisata prioritas, yang salah satunya adalah Danau Toba di Sumatera Utara. Salah satu pembangunan yang mendukung pengembangan ini adalah askesibilitas sebagai kemudahan dalam mencapai destinasi. Saat ini Bandara Silangit adalah bandara yang berlokasi tidak jauh dari kawasan Danau Toba, yang diharapkan berkontribusi besar dalam memajukan pariwisata. Maskapai penerbangan yang melayani rute Bandara Silangit hanya Citilink, Batik Air, Sriwijaya Airlines, Wings Air, and Susi Air and Air Asia dengan rute yang terbatas, yaitu: Jakarta, Kualanamu dan Gunung Sitoli. Saat ini upaya pembangunan Bandara Silangit menjadi Bandara Internasional sedang dalam proses dan akan selesai di tahun 2018, namun tidak hanya pembangunan fisik yang diperlukan dalam meningkatkan kunjungan wisatawan, peluang untuk menambah rute penerbangan baik domestik dan internasional pun diperlukan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, dan menggunakan data primer dengan metode survey yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden, yang berisikan

berbagai pernyataan yang berkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti. Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner langsung, yaitu daftar pertanyaan dikirim atau diserahkan langsung kepada orang yang ingin dimintai pendapat, keyakinannya atau diminta menceritakan tentang dirinya sendiri. Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa sudah adanya upaya koordinasi dan komitmen dari PT. Angkasa Pura II untuk membangun dan mengembangkan Bandara Silangit baik dari aspek fisik dan pelayanan dan peningkatan kelas bandara menjadi bandara internasional, diperlukan penambahan rute penerbangan yang sudah ada dengan melihat peluang penerbangan rute Batam dan Bandung untuk rute domestik dan kerjasama antar maskapai dari Singapura dan Malaysia untuk rute penerbangan internasional, dan perlu adanya penelitian lanjutan dalam mencari perangkat untukn meningkatkan kunjungan wisatawan ke Danau Toba

Kata kunci : rute penerbangan, bandara Silangit, kunjungan wisatawan.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pariwisata saat ini telah menjadi sektor yang diunggulkan di hampir seluruh negara di dunia. Pariwisata telah mengambil peranan penting bagi negara-negara di dunia, hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya perekonomian negara-negara yang semakin baik dan maju. Pariwisata sudah menjadi kebutuhan dan gaya hidup manusia untuk melakukan perjalanan utnuk mengenal alam dan budaya ke tempat lain. Hal ini menjadikan pergerakan mata perekonomian baik dari masyarakat lokal hingga memberikan kontribusi bagi perekonomian sebuah negara. Indonesia sebagai salah satu negara yang juga menjadikan pariwisata sebagai ujung tombak perekonomian negara melihat perolehan devisa dari kedatangan wisatawan mancanegara ke Indonesia dalam beberapa tahun terakhir melampaui aliran pemasukan devisa dari penanaman modal asing.

Prospek pada sektor pariwisata menjadi peluang yang sangat baik bagi negara yang memiliki kekayaan alam dan budaya yang sangat beragam, yang membentang lebih dari 17.504 pulau. Sektor pariwisata menjadi sektor yang berperan sebgai penyumbang devisa terbesar kedua setelah migas, dan menjadi pilar utama pemangunan ekonomi nasional selain pangan, energi, maritim dan kawasan industri dan kawasan ekonomi khusus. Salah satu upaya dalam terus meningkatkan kemajuan pariwisata di Indonesia, pemerintah dengan dukungan berbagai kementrian menyepakati mengenai pengembangan dan perencanaan 10 destinasi pariwisata prioritas atau juga dikenal sebagai 10 destinasi Bali baru, yaitu: Danau Toba di Sumatera Utara, Tanjung Kelayang di Bangkak Belitung, Mandalika di Nusa Tenggara Barat, Wakatobi di Sulawesi Tenggara, Pulau Morotai du Maluku Utara, Kepualauan Seribu di Jakarta, Tanjung Lesung du Banten, Borobudur di Jawa Tengah, Bromo Tengger Semeru di Jawa Timur, Labuan Bajo di Nusa Tenggara Timur. Kemajuan dari 10 destinasi baru ini juga memerlukan dukungan banyak pihak untuk mendukung pembangunan wisata salah satunya adalah aksesibulitas sebagai pintu masuk/gerbang masuknya wisatawan, salah satunya adalah Bandar udara (Bandara).

Danau Toba, Sumatera Utara adalah salah satu daerah tujuan popular di Indonesia memiliki keuntungan dengan bertetangga dengan beberapa negara Asia Tenggara yang sudah memiliki pasar wisata di berbagai belahan dunia, hal ini menjadi satu modal utama dalam rangka pemasaran

pariwisata Sumatera Utara. Sumatera Utara sendiri memiliki sumber daya yang cukup dalam rangka penyelenggaraan kepariwisataan bertaraf Internasional, sebagai salah satu modal utama adalah Bandar Udara Internasional Kualanamu yang merupakan Gerbang Utama untuk memasuki Sumatera Utara dan beberapa bandar udara yang berada di beberapa daerah Provinsi Sumatera Utara yakni Bandara Sibisa di Toba Samosir, Bandara Dr. Ferdinand Lumban Tobing di Sibolga, Bandara Aek Godang di Padang Sudempuan, Bandara Binaka di Gunung Sitoli, Bandar Udara Lasondre di Pulau-pulau Batu, serta Bandar Udara Silangit yang berada di Siborong-borong di Kabupaten Tapanuli Utara.

Saat ini Danau Toba tidak hanya menjadi destinasi prioritas tapi juga 5 destinasi super prioritas. Menurut https://travel.kompas.com/read/2019/09/10/123500427/kemenpar-genjot-pengembangan-5-destinasi-super-prioritas?page=all dimana 5 destinasi ini didorong untuk dilakukan pengembangan mulai dari infrastruktur dan fasilitas sarana dan prasarana, dana yang akan dikucurkan pemerintah sebesar 2,2 triliun rupiah. Sudah terdapat progres pengembangan yang baik, dengan berdirinya The Kaldera-Toba Nomadis Escape di lahan Zona Otorita Kabupaten Toba Samosir, dan berlangsungnya Glamping di area yang sama dan pengembangan Bandar Udara Silangit, dan sebagainya. Bandar Udara (Bandara) Silangit adalah salah satu bandara yang berlokasi tidak jauh dari kawasan wisata Sumatera Utara yakni Danau Toba sangat berkontribusi besar dalam memajukan pariwisata khususnya di daerah Kabupaten Tapanuli Utara. Dengan adanya Bandara Silangit, wisatawan tidak perlu menempuh perjalanan selama 4-5 Jam dari Bandara Kualanamu Medan menuju Danau Toba, akan tetapi cukup 30 menit apabila mendarat melalui Bandar Udara Silangit. Menurut https://upperline.id/post/ap-ii-optimis-pengembangan-terminal-bandara-silangit-selesai-awal-2020 PT.Angkasa Pura II (Persero) optimis perngerjaan proyek pengembangan gedung terminal Bandara Silangit akan dapat menampung kapasitas 750.000 penumpang per tahun. Revitalisasi terminal menjadi berkapasitas 500.000 penumpang per tahun. Peningkatan kapasitas *runway* agar bisa melayani penerbangan *pesawat narrow body* (boeing 737 dan sejenis, pengembangan sisi udara (*air side*) berupa apron yang bisa menampung lima unit pesawat berlorong tunggal (*single aisle*).

Bandara Silangit kini telah memiliki Rute Penerbangan tetap yakni penerbangan Jakarta – Silangit setiap hari dengan pelayanan maskapai penerbangan Citilink, Batik Air, Sriwijaya Airlines. dengan jumlah penumpang tercatat 155.214 orang pada tahun 2016, 282.585 orang pada tahun 2017, dan 425.476 orang pada tahun 2018. Terdapat juga *direct flight* dari Kualanamu. Terdapat beberapa pengurangan dan penutupan rute yang terjadi, pada tahun 2017 terdapat rute langsung dari Batam dan Gunung Sitoli, yang namun saat ini rute penerbangan langsung malah tutup. Rute internasional saat ini dilayani oleh maskapai Air Asia yang melayani jalur penerbangan Kuala Lumpur ke Silangit, setelah sebelumnya maskapai penerbangan Malindo menutup rute penerbangan dari Subang (Malaysia) ke Silangit, dan belum ada penambahan rute-rute penerbangan lain dari negara-negara disekitar Pulau Sumatera yang secara geografis berbatasan langsung dengan beberapa negara di kawasan Asia Tenggara yang pastinya akan membuka peluang masuknya wisatawan mancanegara ke Danau Toba. Tentunya banyak wisatawan yang berasal dari negara tersebut yang ingin berkunjung menuju kawasan wisata Danau Toba, apabila ada penerbangan langsung menuju bandara

silangit tentu sangat lebih memudahkan wisatawan tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Gambaran Umum Bandara Udara Silangit

Menurut https://id.wikipedia.org/wiki/Bandar_Udara_Silangit yang diakses pada 25 agustus 2017. Bandara Silangit memiliki kode IATA (DTB,ICAO :WIMN), yang berada di Siborong-Borong, Kabupaten Tapanuli Utara, Sumatera Utara. Bandara Silangit mempunyai ukuran 2.400 m x 30 m. dengan jarak bandara ke Kota berkisar sekitar 7 km. Bandara Silangit didirikan masa penjajahan Jepang. Dan kembali dibangun lagi pada tahun 1995 dengan adanya penambahan lantas pacu dari 900 m menjadi 1400 m. Presiden Bangang Budhoyomo secara resmi, meresmikan Bandara Silangit pada Maret 2005.

Bandara Silangit telah mempunyai 2400 m lantas pacu pada tahun 2011 dan untuk target tahun 2015 akan dibuat menjadi 3800 m/ 45 m (12.467 × 148 ft) untuklantas pacu. Hal ini dapat mempermudah pesawat dengan badan yang lebar untuk mendarat.. Presiden RI dengan rombongan menggunakan pesawat Boeing 737-500 pada 18 Januari 2011 tepat dengan kedtanga tersebut secara resmi Bandara Silangit dapat menerima melayani untuk pesawat A320&B737 Next Generation, & MAX.

a. Untuk luas dari terminal sebesar 100 m2 untuk Terminal A dan 700 m2 untuk Terminal B
b. Untuk Fasilitas Navigasi diantaranya NDS, AFIS, PAPI&DVOR/DME
c. Fasilitas keadaaman yang dimiliki dari penerbangan diantaranya X-Ray Baggage, X-Ray Cabin, Walk-through Metal Detector & Handheld Metal Detector.
d. Fasilitas yang dimiliki untuk keselamatan dalam Penerbangan yaitu PKP-PK Type V, Gunebo & Ambulance.
e. Fasilitas yang dimiliki untuk listrik adalah Generator Set 25 & 125 KVA, Airfield Lighting System (AFL), Apron Light & Apron Flood Light.
f. Fasilitas yang ada di Terminal diantaranya Conveyor Belt, Timbangan Digital, Running Text, LCD Information.
g. Fasilitas untuk peralatan adalah Wheel Tractor Rotary Mower, Hand Mower.

Dari beberapa fasilitas serta kemampuan yang terdapat pada Bandara Silangit, sehingga membuat Bnadara Silangit merupakan satu-satunya Bandara untuk kelas IV yang mempunyai kemampuan dan fasilitas kelas II di Indonesia. Kementerian Perhubungan dengan resmi menyerahkan untuk operasional Bnadara Silangit kepada PT. Angkasa Pura II pada tanggal 14 Desember 2012.Dengan hal tersebut membuat Bandara Silangit berubah dari bandara UPT menjadi Bnadara Komersial.

Bandara Silangit menjadi bandara ke 13 di PT.Angkasa Pura II (Persero),sehingga banyak mengalami perbaharuan atau perubahan untuk fasilitas dalam melayani. Dan untuk saat ini, pembenahan untuk toilet yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Pembangunan mushalla dan tempat wudhu yang layak, dan membangun Kid Zone pengadaan Free Charging, penguatan sinyal wifi, perbaikan area counter check in dan pembenahan Nursery Room, adalah sebagian dari pembenahan tersebut.

Untuk Bandara Silangit lebih mengutamakan dalam Manajemen Kesehatan dan Keselamatan dalam bekerja sehingga menciptakan suatu program zero yang incident, zero accident & zero workplace accident.

Dan untuk proses dari kegiatan Bandara Silangit telah mencapai rata-rata 100%. Dimana setiap tahu penumpang dari bandara Silangit selalu bertambah dan

telah ditargetkan akan mecapai 25.000 pax, dengan peningkatan 120% disbanding dengan penumpang untuk tahun sebelumnya. Dan saat ini Bandara Silangit telah menyediakan untuk wisatawan yang ingin ke Danau Toba.

Teori Transportasi

Salah satu jenis transportasi yang dapat menghubungkan setiap daerah dengan waktu yang relatif singkat adalah pesawat udara. Menurut Salim (2004:6) Transportasi merupakan suatu proses dalam perpindahan barang atau penumpang dari satu tempat menuju tempat yang lain. Dan untuk transpotasi teah terbag menjadi dua unsur diantaranya :

a. Perpindahan/ proses pergerakan
b. Dapat merubah suatu tepat dari penumpang menuju ke tempat yang lain.

Terdapat beberapa untuk system transpotasi yang diantaranyab yaitu angkutan muatan dn manajemen untuk mengatur angkutan tersebut.

a. Angkutan Muatan

Untuk angkutan umum menggunakan system yang berfungsi untuk mengangkat barang yaitu dengan menggunakan alat angkut yang disebut dengan moda transpotasi. Dan untuk manfaat dari moda transpotasi diantaranya yaitu untuk mengangkat barang melalui laut, mengangkat dari darat dan mengangkut barang dari udara. Dri moda transpotasi yang mempunyai sifat dan karakteristik berbeda dari masing-masing.

b. Manajemen

Untuk system transpotasi dari manajemen terdiri dari :

- Manajemen promosi dan penjualan jasa angkutan, dimana maajemen tersebut berfungsi untuk mengatur bidang pengangkutan. Lain dari itu manajemen pemasara juga berfungsi untuk mencari pelanggan atau langganan yang bermanfaat untuk perusahaan tersebut.
- Manajemen lalu lintas yag berfungsi untuk mengntrol dalam penyediaan jasa-jasa dalam mengangkut muatan, dengan alat angkut dan biaya yang digunakan untuk proses tersebut.

Menurut

Menurut Salim (2004:15) cara untuk mengetahui dari jumlah permintaan dan penawaran dari jasa transfirtasi yaitu :

a. Segi permintaan *(Demand)*

Mengetahui dari beberapa jumlah permintaan dan penawaran dari jasa angkutan yang akan dianalisa melalui jasa dari transportasi diantaranya :

- Penambahan penduduk
- Membangun untuk daerah dan wilayah
- Proses perdagangan dari kegiatan ekspor dan impor
- Industrilisasi
- Perpindahan dan penyebaran dari penduduk
- Analisa untuk proyeksi jasa transportasi

Beberapa perbedaan dari keguanaan angkutan udara dengan angkutan moda transpotasi diantaranya Salim (2004:102) adalah:

a. Tersedianya jasa angkutan udara yang berfungi untuk meningktakan pelayanan
b. Proses dalam meningkatnya pesawat uadara dalam menjaga keselamatan penumpang yang berlaku sebagai jasa
c. Peningkatan dari jasa angkutan uadara dengan dasar pertumbuhan eknomi (*rate of growth)*.

Menurut Syafe'I dan Majid (2003:73), terdapat beberapa ciri khas dari angkutan udara yaitu :

a. Unuk proses pembuatan penerbnagan tidak dengan salam satuan atau unit, tetapi dalam saatuan *seats* (kelompok). Sehingga untuk jumlah dan biaya dapat dijelaskan lebih jelas.
b. Untuk jumlah dari produk yang diproduksi tidak pernah sesuai, dan dapat menimbulkan suatu perbedaan yan bersifat spekulatif

c. Pada penerbangan untuk abhan mentahnya, dimana barang penumpang tidak dapat di supply sehingga menimbulkan suatu hal yang berlebihan. Untuk produk penerbangan yang masih baru dapat tercita yaitu dengan adanya penumpang. Sehingga dapat disimpulkan jika tidak ada penumpang sehingga tidak dapat enghasilkan produk. Dalam proses payload, dimana penumpang, barang merupakan bahan mentah. Dan untuk produk yang tidak ada dikarnkan penumpang yang tidak ada.
d. Seat yang dihasilan daripenerbangan tidak dapat dijual ulang sehingga untuk seluruh dari biaya penumpang untuk seat akan dibebani oleh penumpang

Karakteristik umum perusahaan angkutan udara menurut Kansil dan Simarmata (2003:86), adalah:

a. Satu prodak yang diperoleh tidaklah dapat diraba,akan tetapi dapat diklasifikasikan dengan memanfaatkan waktu dan tempat. Untuk unit produksi yaitu seats km tersediaan ton km yang tersedia. Seat km yang ada yaitu seat yang diterbangkan dengan memperhatikan jarak km, dan untuk ton km yaitu dengan memperhatikan dala peerbangan satuan ton km dalam satu km. dari kedua tersebut dapat berfungsi sebagai produksi yang menadi *revenue passenger* km dan *revenue cargo* km.
b. Untuk adanya permintaan dari jasa angkutan udara yang bersifat *derived demand*, adalah adanya akibat atau aktifitas yang berada di tempat. Untuk pengaruh dari harga dapat berubahdai *demand* menjadi *elastic*
c. Untuk perusahaanangkutan sagat lah dapat menyesuaikan dengan keadaan sekarang dan dapatmengikuti perkembangan sekarang dengan teknologi yang ada. Dengan penyesuaian tersebut terdapat dari seluruh semua dari kegiatanpenerbangan baik dari proses, metode, aturan dan kebijakannya.
d. Adanya ikut campur dari pemerintah yang mempengaruhi terhadap kegiatan-kegiatan yang berpengaruh terhadap hidup orang banyak untuk dapat menyesuaikan tariff angkutan dengan penumpang.

Menurut Utomo dalam http://dishub.jabarprov.go.id/artikel/view/653.html, jenis-jenis transportasi terbagi menjadi tiga yaitu,

a. Transportasi darat merupakan suatu transpotasi jalan yang sering digunakan oleh penumpang. Berawal dari kuda, delman yang biasa digunakan oleh manusia untuk membawa mereka dalam memenuhi kebutuhan atau kegiatan mereka. Alat transportasi yang dapat dipilih yaitu dapat dilihat melalui factor-faktor, tujuan ukuran atau jarak. Contohnya pada moda transportasi darat yang biasa digunakan sekarang yaitu sepeda motor dan kereta api.
b. Dan untuk transportasi air juga termasuk sering digunakan manusia dalam kelncaran hidup mereka dalam melakukan Sesutu,dan transpotasi air digunakan biasanya di sungai, danau atu laut. Untuk contoh transportasi air yang digunakan yaitu kapal,pperahu atau rakit.
c. Untuk transportasi udara yaitu suatu alat angkutan yang digunakan di udara dan untuk proses kegiatan mungkin akan lebih cepat dibandingkatan transportasi air dan darat. Dan untuk transpotasi yang digunakan yaitu udara yang diguakan sebagai lintas yang akan digunakan. Manfaat dari transpotasi menggunakan udara akan lebih cepat jika kita ingin pindah dari stu tempat ke tempat yang lainnya. Dan biasanya digunakan untuk suatu tujuan yang jauh. Contoh dari transportasi udara yaitu pesawat.

Dan untuk prasrana transportasi dapat dikategorikan yaitu darat, laut dan udara diataranya :

a. Prasarana dari transportasi darat, biasanya menggunakan jalan raya atau jembatan. Contohnya suatu mobil yang melaju di daarat menggunakan jalan raya untuk dapat meaju atau kereta pi agar bisa dapat difungsikan membutuhkan rel kereta api.
b. Untuk prasarana dari transportasi laut yaitu pelabuhan.dimana elabuhan berfungsi untuk tempat persinggahan dari setiap kapal yang ingin berhenti sesuai dari tujuan dari penumpang tersebut.
c. Untuk prasarana udara yaitu membutuhkan bandara dimana berfungsi untuk tempat persinggahan dari selutuh aktifitas penerbangan pesawat dari satu tempat ke tempat lain.

Teori Hubungan Transportasi dan Pariwisata

Menurut Nuriata (2014:65) Ttransportasi merupakan fasilitas atau komponen yang sangat penting. Mencari atau menentukan fasilitas transportasi biasa (*flight-plan)* atau mencari *seat stock.* Berikut ini faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam penggunaan fasilitas transportasi:

a. Moda transportasi yang dipilih termasuk kelompok dari setiap moda.
b. Kondisi dan fasilitas yang ada:

- Kapasitas tempat duduk
- Pelayanan di darat (*ground service)*
- Pelayanan diatas kendaraan (*on board service)*
- Bentuk transport
- Kecepatan jelajah
- *Load factor*

d. Harga / biaya termasuk kelas
e. Waktu, menyangkut jadwal perjalanan dan lama tempuh
f. Lokasi dan topografi

- Titik awal dan titik tujuan
- Jarak tempuh
- Rute

g. Kemudahan pencapaian / aksesibilitas
h. Adekuasi / persediaan
i. Keunikan
j. *Seasonal*

Menurut Tambunan dalam penelitiannya Posisi transportasi dalam pariwisata (2009) menyatakan bahwa, Dimana tujuan utama dalam untuk wisatawa dalam menggunakan angkutan pariwisata adalah aksibilitas.dan untuk megetahui tempat yang akan kita tuju, maka hendaklah wisatawan menggunakan moda transpotarasi. Dan iktan atau keterkaitan antara pariwisata dengan angkutan sangat erat sehingga dapat mempengaruhi dua elemen diantaranya :

a. Kelancaran dalam mengakses tujuan (*convenient access),*
b. Dimana fasilitas dan kualitas meruapakan suatu hal yang utama untuk memenuhi syarat agar terbentuknya kenyamanan dan keselamatan.

Beberapa factor yang sangat berpengaruh dalam melakukan perjalanan wisata denngan pesawat udara, sehingga membuat perjalnan dapat dilakukan berulang atau sering.adapaun faktornya adalah :

a. Keadaan atau situasi yang ada pada suatu daerah tersebut merupakan daya tarik utama untuk para wisatawan melakukan berkunjung pada suatu daerah tersebut. Yaitu daya tariknya merupakan tujuan wisata yaitu dengan apa yang dimiliki dari daerah tersebut, fasilitas yang tersedia didalamnya dan suatu pertunjukan yang dapat disaksikan jik berkunjung di daerah tersebut dan barang yang menarik yang bersal dari daerah tersebut. Dari beberapa pernyataan diatas merupakan suatu hal yang harus diperhatikan agar para wisatawan ingin atau tertarik untuk mengunjungi tempat tersebut.
b. Suasana dari sosio-demografi juga berpengaruh untuk apat melakukan kunjungan tersebut yaitu dengan

meghubungkan suatu Negara asal dari wisatawan(suasana sosio-deografi Australia jauh lbih bangus daripada India Sehingga membuat para wisatawan Australia lebih banyak melakukan perjalan untuk berwisata ke Negara lain daripada India.

c. Keuangan juga mempengaruhi dari melakukan wisata dimana saat sampai di tempat wisata kekuatan daya beli asyrakat sangat berpengaruh, sehigga banyak pula ditentukan oleh pendapatan yang dibelanjakan oleh penduduk sekitar.

Lingkup sektor yang terkait dengan pariwisata menurut Middleton (2001:11) adalah jasa penginapan (*accommodation sector),* transportasi (*transportation sector), travel organizer's sector,* dan *destination organization sector.* Dapat dikatakan bahwa dalam mendukung usaha pariwisata agar maju dan berkembang salah satu hal yang penting adalah pembangunan sektor transportasi. Dimana

Dapat dillihat bahwa peran trasnportasi sangat penting dalam sistem kepariwisataan dimana sektor transportasi membawa wisatawan dari asal wisatawan menuju daerah tujuan wisatawan. Di satu sisi, kondisi geografis Indonesia yaitu negara kepulauan menjadikan transportasi baik darat, laut dan udara menjadi bagian penting.

Teori Evaluasi Rute Penerbangan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia Evaluasi (bahasa Inggris : Evaluation) adalah proses penilaian.

Dalam perusahaan, evaluasi dapat diartikan sebagai proses pengukuran akan efektivitas strategi yang digunakan dalam upaya mencapai tujuan perusahaan.

Rute Penerbangan adalah lintasan pesawat udara dari Bandar udara asal ke bandar udara tujuan melalui jalur penerbangan yang telah ditetapkan. (*Pasal 1 Butir 19 UU Nomor 1 Tahun 2009 Tentang Penerbangan).*Evaluasi rute penerbangan adalah upaya untuk menilai transportasi merupakan media wisatawan dalam membawa wisatawan dari daerah asal menuju destinasi wisata.

Gambar Sistem Pariwisata

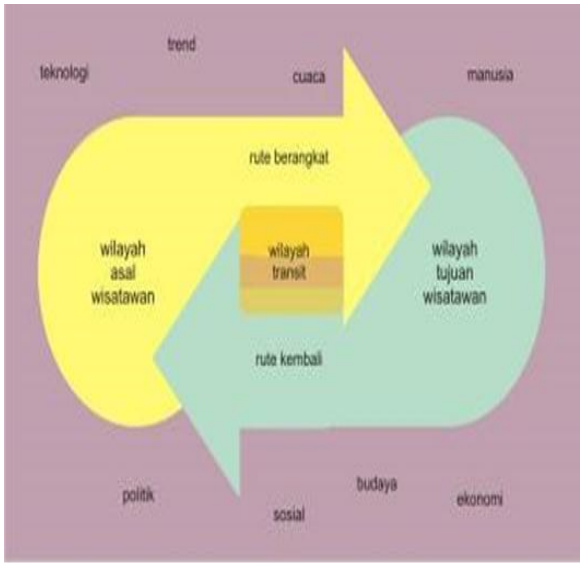

Sumber: Lepier dalam Cooper et al (1993)

lintasan pesawat udara dari bandar udara asal ke Bandar Udara Tujuan melalui jalur penerbangan yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini terkhususnya akan menilai rute penerbangan dari banda udara Silangit.

Lalu lintas udara saat ini sudah sangat memadai, sehingga untuk Bandar udara yang ada di setia provinsi sudah sangat membantu untuk mempermudah aksesibilitas pariwisata dengan rute yang telah diatur. Menurut UU No 70 Tahun 2001 Rute Penerbangan adalah lintasan pesawat udara dari bandar udara asal ke bandar udara tujuan melalui jalur penerbangan yang telah ditetapkan.

Untuk mengevaluasi rute penerbangan dapat melihat dari seberapa besar efektivitas rute penerbangan tersebut. Apakah sudah sesuai dengan kebutuhan penumpang atau belum apabila belum menurut Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 45 Tahun 2017 Pasal 33 Tentang penyelenggaraan

angkutan udara yang berbunyi; Badan Usaha angkutan niaga berjadwal dapat melakukan pengembangan usaha angkutan udara berupa :

a. Perubahan rute penerbangan dalam dan/atau luar Negeri secara menyeluruh atau komprehensif dalam lampiran surat ijin angkutan udara berjadwal; dan
b. Penambahan rute penerbangan dalam dan/atau luar negeri sebagian atau parsial dalam lampiran surat izin angkutan udara niaga berjadwal.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Menurut https://id.wikipedia.org/wiki/Penelitian_deskriptif penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenan dengan masalah da unit yang diteliti antara fenomena yang diuji. Sedangkan menurut Nawawi (2003) metode deskriptif yaitu metode-metode penelitian yang memusatkan perhatian pada masalah-masalah atau fenomena yang bersifat aktual pada saat penelitian dilakukan, kemudian menggambarkan fakta-fakta dan menjelaskan keadaan dari objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada dan mencoba menganalisis kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Bandara Silangit, Siborong-Borong, Kabupaten Tapanuli Utara, Sumatera Utara, dimana Bandara Silangit yang menjadi salah satu Bandara yang terdekat dengan kawasan Danau Toba.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menurut Gulo (2002:110) yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara / *Interview*
   Pengambilan data melalui wawancara/ secara lisan langsung dengaan sumber data. Dalam penelitian ini dilakukan wawancara kepada pihak pengelola Bandara Silangit yaitu PT. Angkasa Pura II, dan kepada pihak maskapai penerbangan yang melayani rute menuju dan keluar dari Bandara Silangit, mengenai rute penerbangan, jumlah penumpang, perkembangan kebutuhan wisatawan untuk melakukan perjalanan melalui Bandara Silangit.
2. Daftar Pertanyaan / kuesioner
   Kuesioner menurut Iskandar (2008:77) yaitu alat untuk mengumpulkan data yang digunakan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan dan ernyataan kepada responden. Dimana kuisioner tersebut menjadi teknik atau alat untuk mengumpulkan data yang dianalisa dan untuk mengetahui hasil atau tanggapan dari pernyaan tersebut terhadap hal yang akan diteliti.

Pada penelitian ini terdapat hal yang harus diperhatikan yaitu data perimer dengan menggunakan metode survey kepada para responden yang telah kita tentukan. Dan kuisioner yang berisikan pernyataan dan pertanyaan yang telah dipersiapkan mengenai isi terkait penelitian yang telah ditentukan akan diberikan kepada responden bisa secara langsung maupun tidak. Jika kita melakukan secara langsung, yaitu kita langsung menjumpai para responden dengan memberikan kuisioner secara langsung kepada mereka.Kuesioner yang akan diberikan kepada wisatawan mancanegara yang menggunakan fasilitas Bandara Silangit dan mempergunakan Bandara Silangit sebagai pintu masuk atau keluar dari Pulau Sumatera Utara

3. Observasi

Menurut Guba dan Lincoln (1981: 191) bservasi pada dasarnya adalah suatu proses yang menggunakan panca indea, yaitu penciuman, pendengaran dan penglihatanyaitu yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam mengetahui hal atau solusi dalam mengatasi masalah dari penelitia tersebut. Dari hasil observasi berupa kejadian,observasi,kondisi dan suasana yang disana. Observasi digunakan untuk mendapatkan data yang nayta mengenai peristiwa untuk menjawab pertanyaan penelitian tersebut.

4. Studi Kepustakaan
   Menurut Nazir (1988:111) studi kepustakaan adalah cara yang digunakan untuk mendapatka ata yatu dengan melakukan studi kepustakaan dari beberapa buku, literature, laporan dan catatan yang berkaitan denga masalah dan eelitian yang akan dikaji.

Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini populasi yang dituju adalah wisatawan mancanegara yang menggunakan fasilitas Bandara Silangit sebagai pintu masuk dan atau pintu keluar dan menggunakan maskapai penerbangan yang melayani rute penerbangan melalui Bandara Silangit.

Sample dalam penelitian ini menggunakan *random sampling* atau sample secara acak. Dimana dengan keterbatasan waktu dari peneliti, maka wisatawan mancanegara yang menjadi sample dalam periode waktu tertentu dalam pelaksanaan penelitian.

Tentang Bandara Silangit

Bandar Udara Silangit (IATA :DTB, ICAO:WIMN) adalah bandar udara yang terletak di Siborong-borong , Kabupaten Tapanuli Utara, Sumatera Utara. Saat ini dikelola oleh Angkasa Pura II. Dimana dalam proses pengembangannya, Bandara Silangit akan menjadi salah satu gerbang pintu masuk pariwisata Danau Toba. Saat ini Bandara Silangit adalah satu-satunya bandara kelas IV yang memiliki fasilitas dan kemampuan setara bandara kelas II di Indonesia.

Dengan investasi sebesar 16 triliyun. Program pengembangan dan pembangunan Bandara Silangit ini diharapkan selesai dalam tahun 2018 untuk mencapai meningkatkan program 10 destinasi baru/ dan menjadi 5 destinasi super prioritas, dimana Sumatera Utara turut menyumbang 1 juta kunjungan wisatawan.

Pengembangan dan pembangunan Bandara Silangit yang masih dalam proses adalah sebagai berikut:

a. Total luas terminal 3.054m^2. Pembangunan Terminal penumpang dari 500m^2 menjadi 1706m^2 dengan *commercial area* menjadi 141m^2.
   - Kedatangan Internasional 273m^2, yang terdiri dari: 1 *baggage conveyor*, kantor imigrasi 19m^2, kantor *custom* 19m^2, kantor karantina 19m^2, luas konsesi ruang kedatangan 25m^2, ruang *lost and found* 14m^2, ruang pemeriksaan bea cukai 14m^2.
   - Kedatangan domestic 296m^2, yang terdiri dari: 2 *baggage conveyor*, *lost and found* 14m^2.
   - Keberangkatan domestik: Luas *check in* area 332m^2, 12 *check in counter*, luas ticketing sales 21m^2, luas konsesi ruang keberangkatan 78m^2.
   - Luas *boarding lounge* keberangkatan domestic 380m^2, 352 tempat duduk, VIP *boarding lounge* 15m^2.
   - Luas keberangkatan *lounge* keberangkatan internasional 370m^2, 200 tempat duduk, konsesi *boarding lounge* internasional 63m^2, ruang pemeriksaan imigrasi 64m^2, kantor imigrasi 12m^2, kantor custom 12m^2, kantor karantina 12m^2.

b. Daya tambung penumpang menajdi 500.000 pax/tahun. PKPPK area menjadii 700m^2.

c. *Power house* menjadi 240m^2

d. Parkir menjadi 5000m^2
e. BMKG menjadi 300m^2
f. Landasan pacu dari dimensi 2400 x 30m^2 menjadi 2650 x 45m^2, jenis perkerasan Flexible pavement, peningkatan PCN 42 F/C/X/T.
g. Apron menjadi dimensi 140 x 300m^2, jumlah *parking stand* 4 *aircraft*.
h. Jenis pesawat terbesar yang dapat masuk adalah Boing 737-800.

Sampai saat ini, progress penumpang dari dan ke Bandara Silangit mencapai rata-rata 100% setiap tahunnya. Pada Tahun 2018 penumpang dari dan ke Bandara Silangit ditargetkan mencapai 25.000 pax, meningkat 120 % dibanding tahun sebelumnya yang mencapai 12.009 pax.

Saat ini ada 3 maskapai penerbangan yang melayani penerbangan ke Bandara Silangit, yaitu Garuda Indonesia, Sriwijaya Air, Wings Air dan Susi Air. Saat ini hanya terdapat penerbangan domestik, dengan rute-rute sebagai berikut:

Tabel Rute Penerbangan Reguler Bandara Silangit Tahun 2017

NO	MASKAPAI	RUTE	FREKUENSI	WAKTU
1	Air Asia	Kuala Lumur - S	2x penerbangan dalam sehari	11.20 – 13.30 12.30 – 14.30
		Silangit - Jakarta	2x penerbangan dalam sehari	08.10-10.20 09.40-11.50
		Kualanamu – Silangit	1x penerbangan dalam sehari	13.15-14.00
		Silangit - Kualanamu	1x penerbangan dalam sehari	14.35-15.20
2	Sriwijaya Ailines	Jakarta - Silangit	1x penerbangan dalam sehari	07.30-09.40 12.15-14.25
		Silangit-Jakarta	1x penerbangan dalam sehari	10.10-12.15 14.55-17.00
3	Susi Air	Silangit – G.Sitoli	1x penerbangan dalam seminggu	09.05-12.40
		G. Sitoli – Silangit	1x penerbangan dalam seminggu	15.00-18.15
4	Wings Air	Kualanamu-Silangit	1x penerbangan dalam sehari	07.50-08.40
		Silangit-Kualanamu	1x penerbangan dalam sehari	09.05-09.55

Sumber: PT.Angkasa Pura II Bandara Silangit, 2017.

Tabel Rute Penerbangan Reguler Bandara Silangit Tahun 2020

NO	MASKAPAI	RUTE
1	Air Asia	Kuala Lumur - Silangit
		Silangit – Kuala Lumpur
2	Sriwijaya Airlines	Jakarta - Silangit
		Silangit-Jakarta
3	Batik Air	Jakarta - Silangit
		Silangit-Jakarta
4	Wings Air	Kualanamu-Silangit
		Silangit-Kualanamu
6	Citilink	Jakarta - Silangit
		Silangit-Jakarta

Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/Bandar_Udara_Internasional_Silangit. 2019

Fasilitas Bandara Silangit yang saat ini ada adalah:

a. Ruang VIP
b. Masjid, Mushola dan Perangkat Sholat
c. Wi-Fi
d. Tempat Bermain Anak
e. Charger Ponsel
f. Toilet
g. Ruang Merokok
h. Ruang Menyusui Anak- Fasilitas air mineral, tisu basah, *diapers*
i. Musholla
j. Kursi Roda
k. TV Informasi
l. Surat Kabar dan Majalah
m. Area Merokok

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara dan penyebaran kuesioner kepada wisatawan domestik maupun mancanegara, dapat dikatakan bahwa Jumlah rute pnerbangan domestic dari dan ke Bandara Silangit perlu ditambah lagi, kebutuhan penumpang yang akan berkunjung tidak hanya bagi wisatawan baik domestic dan manca negara yang ingin berkunjung ke Danau Toba, melainkan tujuan untuk mengunjungi keluarga ataupun datang ke kota-kota sekitar Bandara Silangit untuk urusan bisnis dan pribadi juga bisa menjadikan peluang yang besar. Menurut hasil wawancara dengan pihak pengelola Bandara Silangit, mengatakan bahwa manajemen sudah melihat peluang, tetapi dibutuhkan koordinasi dengan pihak maskapai yang ada, peluang tersebut dilihat dari rute Bandung - Kualanamu yang penerbangannya sampai dengan 3x dalam satu hari dan *load capacit*y yang selalu diatas 70%.

Tambahan Rute penerbangan internasional dari dan ke Bandara Silangit perlu disiapkan, selain Rute Kuala Lumpur- Silangit, dengan upaya tidak hanya mempersiapkan pembangunan fisik saja namun kerjasama antar negara harus dapat diatur sehingga maskapai internasional dapat melayani penerbangan ke bandara silangit, dengan kondisi geografis Sumatera Utara yang berdekatan dengan beberapa negara seperti Singapura bahkan untuk Brunei Darusalam dan bahkan peluang untuk menjadi alternatif wisata bagi wisatawan wisatawan mancanegara yang *stop over* di Bandara Changi Singapura.

Menurut hasil kuesioner wisatawan mancanegara, Tidak hanya dari sisi pelayanan bandara, pembangunan fisik, rute penerbangan Bandara Silangit menjadi hal yang tidak kalah penting. Saat ini jumlah rute penerbangan melalui Bandara Silangit masih dirasakan kurang memenuhi kebutuhan wisatawan, dengan berkurangnya rute penerbangan domestic menjadikan keterbatasan bagi wisatawan mancanegara yang terlebih dahulu mengunjungi daerah wisata lain di Indonesia, hanya melalui Bandara Soekarno Hatta, Bandara Halim Perdana Kusuma dan Bandara Kualanamu yang dapat menjadi *hub* menuju Bandara Silangit.

Informasi mengenai rute penerbangan menuju Bandara Silangit sudah cukup mudah dicari, walaupun dalam beberapa saat dalam mengakses *website* Bandara Silangit yaitu http://www.silangit-airport.co.id/ masih dalam posisi *undeconstruction/* tidak dapat diakses,walapun beberapa online travel agent masih bias diakses oleh wisatawan mancanegara. Namun, kesulitan mencari informasi mengenai Bandara Silangit dalam website resmi juga menjadikan ancaman bagi Bandara Silangit dalam meningkatkan wisatawan yang berkunjung. Wisatawan lebih mudah mengakses Bandara Kualanamu sehingga menjadikan tidak menjadikan Bandara Silangit sebagai salah satu bandara yang menjadi tujuan wisatawan menuju Danau Toba, Bandara Silangit masih meningkatkan promosi baik skala nasional maupun internasional.

Untuk ketepatan waktu dari pelayanan maskapai yang berangkat dan tiba sudah tepat waktu, walaupun jadwal penerbangan yang ditawarkan masih dirasakan kurang memenuhi kebutuhan penumpang, dimana bisa disebabkan oleh karna kurang bervariasinya waktu penerbangan. Saat ini penerbangan didominasi di pagi dan siang hari.

Menurut hasil kuesioner bahwa lokasi Bandara Silangit berlokasi strategis, namun keragaman moda transportasi yang berhubungan dengan Bandara Silangit masih belum terkoordinasi. Bandara Silangit yang tadinya memiliki bis yang menghubungi kota-kota disekitar Bandara masih belum beroperasi dengan baik. Tidak adanya moda tranportasi umum lainnya seperti taxi bandara, bus bandara, angkutan umum yang dari dan menuju Danau Toba dan kota-kota sekitar. Untuk menjadikan pertimbangan yang mendasar bagi wisatawan yang mengurus perjalanannya sendiri tanpa biro perjalanan wisata/agen perjalanan wisata karena akan menjadi kendala bagi para wisatawan.

Dari sisi harga tiket pesawat terbang, untuk rute Bandara Silangit masih dirasa lebih tinggi dibandingkan rute Bandara Kualanamu, hal ini juga menjadi salah satu penentu bagi wisatawan yang datang dengan keluarga/ grup, hal ini menjadikan mereka akan memilih rute melalui Bandara Kualanamu dan melanjutkan melalui perjalanan darat ke Danau Toba. Kelemahan ini bagi Bandara Silangit akan berubah menjadi peluang apabila pelayanan lain di Bandara Silangit mampu memberikan pengalaman yang luar biasa kepada wisatawan.

Dengan pembangunan tahap II Bandara Silangit yang mencakup dengan runway dan ketahanan runway mampu menfasilitasi pesawat Boeing 737-800. Dengan keterbatasan jenis pesawat yang masuk ke Bandara Silangit, dapat menyebabkan semakin sedikitnya pilihan maskapai yang akan melayani penerbangan ke Bandara Silangit.

Dukungan sumber daya manusia baik dalam melayani wisatawan mulai dari *ground handling*, petugas-petugas bandara, petugas *check-in*, dll menjadikan satu kesatuan dalam memastikan Bandara Silangit telah memenuhi harapan wisatawan. Pelayanan staff bandara juga ambil bagian yang penting, meurut hasil kuesioner bagi wisatawan, pelayanan staff sudah cukup baik dan membantu, sehingga wisatawan yang sudah menggunakan Bandara Silangit merasa pelayanan staf sudah baik dan diharapkan pelayanan satf kedepan semakin baik lagi.

Keadaan fasilitas di Bandara Silangit sudah baik, namun dalam masa operasional diharapkan kebersihan dan kenyamanan tetap terjaga. Terutama dalam menghadapi *high season* di periode Desember – Januari danJuni-Juli Maskapai penerbangan menambah rute penerbangan sehingga daya tampung dari Bandara baik bagi wisatawan yang berangkat dan datang menjadi *over*. Hal ini juga seharusnya bisa diantisipasi oleh pihak Bandara Silangit, sehingga pelayanan tetap akan maksimal baik di *low season* maupun di *high season.*

Informasi mengenai Bandara baik mengenai Bandara Silangit sendiri diharapkan mampu ditingkatkan kembali, informasi fasilitas pendukung penerbangan seperti: *flight information board, check-in counter, cargo service* menjadi faktor pendukung bagi pelayanan Bandara Silangit.

Menurut hasil kuesioner, dukungan Bandara Silangit terhadap meningkatnya kunjungan wisatawan baik domestik dan manca negara akan berpengaruh besar. Dengan pengembangan dan pembangunan Bandara Silangit, akan mempermudah akses masuknya wisatawan yang akan berkunjung ke Danau Toba, akses wisatawan menuju Danau Toba lebih cepat, menempuh ± 30 menit (7 km) menuju Parapat. Sedangkan melalui

Bandara Kualanamu wisatawan harus menempuh waktu ± 4-5 jam melalui perjalanan darat dengan menggunakan bus ataupun mobil. Sehingga waktu dapat diefektifkan untuk melakukan kegiatan wisata lainnya. Bandara Silangit juga dapat menjadi penyedia sumber informasi bagi wisatawan yang masih belum mengetahui mengenai Danau Toba dan mendorong wisatawan mancanegara untuk berkunjung ke Danau Toba.

Berdasarkan hasil observasi, masih dirasakan kurangnya papan penunjuk arah (*billboard)* menuju Bandara Silangit, kurangnya akomodasi, restoran, tidak adanya *money changer* dan *souvenir shop* menjadikan kurangnya fasilitas bandara saat ini. Lampu penerangan menuju bandara pun masih sangat minim, sehingga menjadikan perasaan kurang aman menuju Bandara Silangit.

PENUTUP

Simpulan

Dapat disimpulkan bahwa diperlukan penambahan rute penerbangan pesawat udara di Bandara Silangit, sehingga mampu meningkatkan meningkatkan kunjungan wisatawan ke Danau Toba.

1. Sudah adanya koordinasi dan komitmen dari pihak PT. Angkasa Pura II dalam mengembangkan dan membangun Bandara Silangit tidak hanya dari aspek fisik (pembangunan terminal, landasan pacu, *apron*, dan *parking stand* pesawat), peningkatan pelayanan staf Bandara menjadi lebih baik lagi, dan peningkatkan status Bandara Silangit menjadi Bandara Internasional.
2. Maskapai penerbangan (*airlines)* perlu melihat peluang dan prospek yang menjanjikan bahwa Bandara Silangit dapat meningkatkan kunjungan wisatawan baik domestik dan internasional. Dapat dilihat dengan rute-rute yang memiliki *load factor* yang tinggi melalui Bandara Kualanamu, seperti: rute Bandung – Silangit, Yogyakarta – Silangit, dll. Dan peluang untuk membuka rute internasional melalui negara Singapura dan Brunei. Pelayanan staf yang sudah baik baik pada *ground handling*, *check –in counter*, *lost and found*, dll).
3. Perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan variabel-variabel penelitian lainnya, sehingga dapat diketahui perangkat yang tepat dalam meningkatkan kunjungan wisatawan ke Danau Toba.

Saran

1. Diperlukan komitmen dan koordinasi baik dari pemerintah pusat, kementrian terkait dan pemerintah daerah untuk meningkatkan fasilitas di Bandara Silangit. Salah satunya adalah pengadaan dan keterkaitan dan keterkaitan moda trasportasi di sekitar Bandara, kota-kota sekitar sampai dengan menuju destinasi Danau Toba. Tidak berjalannya keterkaitan moda transportasi ini menjadikan kendala dalam mengakses Bandara Silangit, terutama bagi wisatawan yang melakukan perjalanan sendiri tanpa melalui biro perjalanan wisata/agen perjalanan. Tidak adanya billboard yang mengarahkan bandara dan lampu penerangan menuju Bandara perlu diperbaiki, komponen wisata seperti restoran, akomodasi dan *souvenir shop*, *money changer*, dll masih perlu dibangun, sehingga membantu wisatawan yang berkunjung ke Danau Toba melalui Bandara Silangit.
2. Pemerintah pusat selaku dan PT. Angkasa Pura II, mampu menyiapkan pembangunan fisik tepat waktu dan peningkatan pelayanan Bandara Silangit dengan baik sehingga dapat meyakinkan stakeholder maskapai penerbangan untuk membuka rute baru

sampai dengan rute internasional melalui Bandara Silangit.

3. Dukungan, koordinasi dan komitmen berbagai pihak baik pemerintah pusat, pemerintah daerah, stake holder dan masyarakat sekitar untuk mendukung Bandara Silangit menjadi pintu gerbang masuknya wisatawan baik domestic dan internasional untuk meningkatkan kunjungan wisatawan ke Danau Toba.

DAFTAR PUSTAKA

Cooper, C, et al. (1993). *Tourism Principles & Practice.* United Kingdom: Longman Group Limited.

Guba and Lincoln. (1981). *Effecyive Evaluation.* Jossey Bass Publisher. San Francisco.

Gulo, W. (2002). *Metode Penelitian.* Jakarta: PT. Grasindo.

Iskandar. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif fan Kualitatif).* Jakarta: GP Press.

Guba and Lincoln. (1981). *Effecyive Evaluation.* Jossey Bass Publisher.San Francisco.

Nawawi. (2003). *Metode Penelitian Bidang Sosia.* Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Nazir, M. (2003). *Metode Penelitian.* Jakarta: PT. Ghalia Indonesia.

Nuriata. (2014). *Paket Wisata "Penyususan Produk dan Penghitungan Harga".* Bandung: CV. Alfabeta

Salim, A. H. A. (1993). *Manajemen Trabsportasi.* Jakarta: PT. Ghalia Indonesia.

Yoeti, O. A. (2000). *Ilmu Pariwisata, Jakarta*: Pertaja.

Undang Undang Nomor 70 Tahun 2001 Tentang Kebandarudaraan.

Undang Undang Nomor 1 Tahun 2009 Tentang Penerbangan.

Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 45 Tahun 2017 Tentang penyelenggaraan angkutan udara.

Tambunan, N. (2009). Kajian Posisi Transportasi dalam Pariwisata. *Majalah ilmiah Panorama Nusantara, edisi VI, Januari-Juni 2009.*

Budiartha, N. R. M. (2011). Kajian Penanan Trabsportasi Dalam Pariwisata. Studi Kasus; Pemilihan Daerah Tujuan Wisata oleh Wisatawan di Bali. *Jurnal Ilmiah Teknik Sipil vo. 15. No. 2 Juli 2011.*

Syafe'i, H. M., & Suharto A. M. (2003). Kebijakan dan Formulasi Penetapan Tarif Penerbangan (Studi Awal Menuju Penelitian Penetapan Taris Penerbangan Dalam Negri). *Jurnal manajemen Transportasi. Vol (IV). No. 2: 71-78.*

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Direktur Politeknik Pariwisata Medan atas bantuan dan dukungannya sehingga publikasi hasil penelitian ini dapat diterbitkan